

Analisis Pesan Visual Bahaya Virus Covid-19 dalam Film Animasi “Larva” (*Visual Message Analysis Of The Hazard Of Covid-19 Virus In The Animation Film “Larva”*)

Hasbullah^[1], Andi Sofyan Anas^{[2]*}, Anak Agung Gde Agung Indrawan^[3], Tomi Tri Sujaka^[4]

^{[1],[3]}Desain Komunikasi Visual, Universitas Bumigora

E-mail: hasbullah@universitasbumigora.ac.id, indrawan-agung@universitasbumigora.ac.id

^[2]Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi, Universitas Bumigora

E-mail: andi.sofyan@universitasbumigora.ac.id

^[4]Ilmu Komputer, Universitas Bumigora

E-mail: tomi_tri@universitasbumigora.ac.id

KEYWORDS:

message, visual, covid-19 virus, animation, larva

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has paralyzed all activities and economies in almost all land areas of the world. The paralysis of community activities in various places disturbs creative ideas emerging through visual communication media, one of which is the animation of Larva from South Korea. The problem to be raised in this paper is about how the form of visual messages conveyed through Larva animation. The purpose of this article is for the audience to understand the message that is hidden behind the Larva animation. The method used in this paper is qualitative with observation data collection techniques or direct observation of Larva animation videos and literature study. Data analysis techniques, namely, reduction, presentation, and drawing conclusions based on the semiotic theory of Raland Barthes. The results presented in this paper lead to a visual message that displays the shape at the denotative level of the covid-19 virus in red to purple plus the effect of a dirty brown color that attacks larvae that are eating without implementing health protocols so that the Larva cough and spread the virus a group of larvae. which is enjoying food and immediately dies, then attacks the two red and yellow Larva. However, they apply health protocols such as washing hands using hand sanitizer and wearing masks. Connotatively, this visual message illustrates the importance of implementing health protocols during this COVID-19 period.

KATA KUNCI:

pesan, visual, virus covid-19, animasi, larva

ABSTRAK

Pandemi covid-19 melumpuhkan segala kegiatan maupun ekonomi hampir di seluruh daratan dunia. Lumpuhnya aktivitas masyarakat di berbagai tempat mengusik ide-ide kreatif bermunculan melalui media komunikasi visual salah satunya adalah animasi Larva asal negeri ginseng Korea Selatan. Permasalahan yang ingin diangkat dalam tulisan ini adalah tentang bagaimana bentuk pesan visual yang disampaikan melalui animasi Larva. Tujuan tulisan ini agar para penonton memahami pesan yang tersimpan di balik animasi Larva. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi atau mengamati langsung video animasi Larva dan studi pustaka. Teknik analisis data yakni, reduksi, penyajian, dan penyimpulan yang berlandaskan kepada teori semiotika Raland Barthes. Hasil yang disajikan dalam tulisan ini mengarah pada pesan visual yang menampilkan bentuk pada tingkatan denotatif virus covid-19 berwarna merah ke ungu ditambah efek warna coklat yang kotor yang menyerang larva sedang makan tanpa menerapkan protokol kesehatan sehingga larva tersebut mengalami batuk dan menyebarkan virus sekelompok larva yang lagi menikmati makanan dan langsung mati, kemudian menyerang kedua larva yang berwarna merah dan kuning. Mereka menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dan menggunakan masker. Secara konotatif pesan visual demikian menggambarkan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di masa covid-19 ini.

I. PENDAHULUAN

Corona Virus atau yang lebih populer disebut dengan Covid-19, adalah wabah yang menyebar hampir di dunia. Hal demikian mengakibatkan sebagian besar manusia terpapar atau terjangkit virus tersebut, akibat penularan dari orang positif atau terjangkit virus covid-19. Hal demikian senada dikatakan Sheila Natalia dan Sahadi Humaedi [1], bahwa gejala virus ini antara lain: demam, batuk, dan sesak nafas. Secara singkat, virus ini menyebar melalui tetesan air liur yang muncrat dari mulut seseorang ketika batuk atau bersin, yang kemudian masuk ke tubuh orang yang ada di dekatnya melalu mulut, hidung, dan mata. Virus ini dapat menyerang pernafasan seseorang. Orang yang terjangkit covid-19 mengakibatkan sistem penciuman dan pernafasan terganggu sehingga mengakibatkan susah bernafas atau sesak nafas.

Bahayanya covid-19 ini dapat berdampak pada kematian. Penyakit yang datang melalui virus corona cukup mematikan (rata-rata sekitar 3-5% kematian dari korban yang telah terpapar virus) [2]. Dengan bahayanya dampak covid-19 tersebut, banyak seniman atau animator terinspirasi dari hal demikian. *Animator* film animasi seri *Larva* termasuk yang terinspirasi dari covid-19. *Larva* merupakan film animasi seri yang menceritakan tentang makhluk kecil yang hidup di sekitar kehidupan manusia.

Larva digambarkan sebagai sekelompok makhluk kecil yang hidup di alam atau di sekitar kita. Larva diciptakan oleh Tuhan sebagai penyeimbang antara makhluk yang berbadan besar, makhluk halus (tak nampak) dan makhluk berbadan kecil. Menurut Kadek Angga Dwi Astina dan I Komang Angga Maha Putra [3] bahwa *Larva* yang dikategorikan sebagai makhluk kecil yang hidup di bawah selokan. Hal demikian di jadikan sebagai ide penciptaan animasi.

Animasi merupakan sebuah gambar yang digerakkan oleh seorang animator atau pembuat animasi, baik secara manual maupun digital. Animasi juga dikatakan Suyanto sebagai suatu teknik menggunakan computer untuk menghasilkan gerak pada karakter atau objek [1]. Artinya, animasi dapat dikatakan sebagai suatu

teknik maupun media yang digunakan sebagai penyampaian suatu cerita atau pesan.

Terkait dengan penelitian sebelumnya pernah ditulis oleh Kadek Angga Dwi Astina dan I Komang Angga Maha Putra dengan judul Analisis Slapstick dalam Film Serial Animasi Larva tahun 2021, mengulas tentang komedi *slapstick* dibangun oleh beberapa struktur elemen yaitu: *Repetition, Inversion, Anticipation, Escalation, dan Timing* [3]. Hal demikian diungkap dalam film animasi *series Larva* dengan tema *Walnut*. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajian. Perbedaannya terletak pada tingkat analisis pesan visual.

Penelitian yang judul Makna Pesan Nonverbal dalam Tayangan Kartun Larva Season 3 Episode *Garlic 1 dan 2* [5]. Penelitian ini membahas tentang makna pesan berjuang, menghormati, bersungguh-sungguh, dan bersabar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan lebih mengarah pada pesan visual yang disampaikan dalam animasi Larva tentang bahaya virus covid-19.

Pesan yang disampaikan melalui animasi merupakan bahasa yang dapat disampaikan melalui verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih [6]. Artinya, pesan verbal yaitu bahasa atau kata-kata secara lisan baik satu kata maupun lebih. Sedangkan bahasa nonverbal menurut Danesi [7] jenis-jenis pesan yang dibentuk oleh tanda-tanda nonverbal selalu memiliki makna konotasi karena adanya nilai sosial yang terdapat di dalamnya. Pesan bermakna tentu melibatkan visual yang menarik dan komunikatif.

Visual yang menarik untuk menyampaikan pesan melalui animasi, terdapat tanda-tanda yang mewakilinya. Menurut Jiwa dan Wirania Swasti, bahwa pendekatan pesan visual dapat dikatakan merupakan strategi pertama bagi merek atau produk agar dapat terekam ke dalam benak khalayak [8]. Benak *audience* atau khalayak secara eksplisit merekam dan memfilter pesan yang disampaikan melalui tanda atau simbol. Tanda atau simbol yang memiliki kolerasi pada visual yang ditampilkan.

Kemampuan sebuah media animasi untuk menyampaikan pesan yang menarik, tentu ada tanda yang terkait dengan hal yang diangkat. Tema

yang diangkat tentu juga menampilkan visual yang berkaitan pula. Sesuai tema dalam animasi series Larva, tentu menggugah penulis untuk mengkaji pesan-pesan yang disampaikan secara visual. Dengan adanya alasan tersebut, maka permasalahan dalam hal ini adalah pesan apa yang terkandung dalam visual animasi Larva. Tujuan agar audien atau khalayak lebih memahami pesan yang disampaikan secara visual baik dalam film maupun animasi.

II. METODOLOGI

Data yang dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan dilakukan secara berulang terhadap video animasi Larva episode compilation yang pada scene pembukaannya menampilkan tentang Covid-19. Studi literatur dilakukan dengan mencari artikel atau tulisan yang terkait dengan animasi Larva. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif dapat berlandaskan pada filsafat *positivism* pada populasi atau sampel tertentu [9]. Landasan pada filsafat yang mengarah pada makna di balik bentuk atau wujud yang ditampilkan oleh objek.

Penggunaan metode kualitatif ini di landaskan pada teori semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi (denotatum) merupakan makna yang ada di permukaan atau makna sebenarnya. konotasi (konotatum) berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi makna” dan mengarah pada tanda-tanda kultural yang terpisah/bebeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan yang berhubungan dengan emosional [10]. Simbol yang menandakan suatu data di balik yang ditandainya, menjadi lebih mengundang persepsi-persepsi dari pandangan orang awam. Hal demikian perlu dicari analogi di antara bahasa dan visual yang ada pada animasi Larva.

Tingkatan berlapis dalam mencari makna di balik visual yang ditampilkan dalam animasi Larva, Barthes 1981 menyebutnya sebagai *the second order semiological system* yaitu pada tingkatan pertama di sebut retorik atau konotator yang di susun dari tanda-tanda; sedangkan petanda-petandanya di sebut sebagai fragmen ideologi [11]. Lapisan tanda yang menimbulkan makna. Teori yang seperti demikian dapat

digunakan sebagai dasar dalam mengkaji data yang tersusun secara relevan.

Dalam teori Roland Barthes (1915-1980), terdapat dua tingkatan makna yakni denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari Bahasa Latin *connotare*, “menjadi makna” dan mengarah pada tanda-tanda kultural yang terpisah/bebeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi) [10]. Tanda kultural sebagai bentuk pesan yang disampaikan dalam tanda. Tanda secara visual menyampaikan dengan estetik, terkadang orang atau audien tertarik melihat objek tersebut. Akan tetapi, hal demikian malah sebaliknya, audien mengerutkan dahi dan bertanya-tanya.

Adanya teori pemaknaan bertingkat yang kemukakan oleh Roland Barthes menjadi landasan dalam menganalisis pesan yang tersembunyi di balik visual yang estetik. Sebelum menggunakan teori Roland Barthes dalam tulisan ini, disinggung terlebih dahulu tentang topic yang fokuskan yakni, tentang pesan bahaya virus covid-19 yang disampaikan melalui animasi Larva.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada animasi series Larva pada Scene pertama. Adegan (*action*) yang ditampilkan pada visual Scene ini yakni; Larva yang berwarna merah sedang menggunakan *handsatizer* sebelum melakukan makan di sebuah rumah makan atau restoran.

TABEL I
HASIL PENGAMATAN PADA FILM ANIMASI LARVA
EPISODE COMPILATION

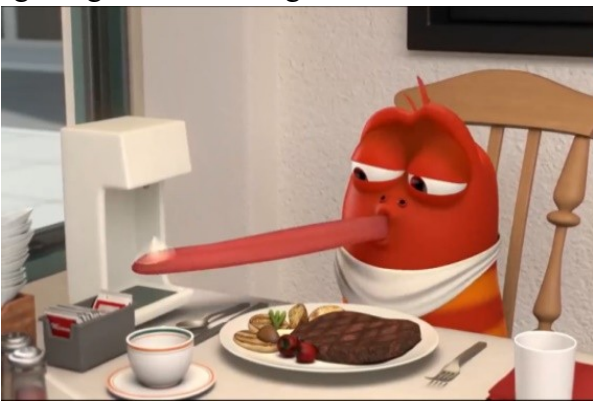
Scene	Deskripsi
Pertama	Larva merah sedang menggunakan handsanitizer
Kedua	Larva kurus sedang makan dan terdapat virus covid-19 hinggap di makanannya
ketiga	Larva kurus batuk dan menyebar ke seluruh ruangan restoran
keempat	Virus covid-19 menyerang sekelompok larva yang sedang makan dan mengabaikan protocol kesehatan
Kelima	Larva Merah dan Kuning sedang menggunakan masker sebelum meninggalkan restoran

Data-data yang dikumpulkan akan dibahas per adegan (*scene*), sehingga dengan jelas dapat secara rinci mampu menampilkan pesan yang ada dibalik keindahan visualnya. Namaun, secara eksplisit

dengan sentuhan ilmu semiotika menurut Walker sebagai disiplin ilmu seperti sosial, politik, media, seni, arsitektur, *fashion*, televisi, iklan, desain, budaya populer, budaya masa, budaya anak muda dan subkultur[12].

A. Pesan visual pada Scene pertama

Pesan visual terlihat Larva merah sedang menggunakan *handsanitizer* sebelum memakan makanan yang sudah ada di meja restoran. Makna atau pesan yang disampaikan melalui *scene* ini tergolong dalam dua tingkatan makna.



Gbr. 1 Larva Merah Sedang Menggunakan Handsanitizer
(Sumber : Print Screen Film Animasi Larva)

Makna visual yang ditampilkan pada *scene* ini sebagai denotatum dari bahasa tanda sebenarnya. Terdapat ada Larva merah dengan masker di dagu, *handsanitizer* otomatis yang menetes pada tangan Larva, secangkir kopi dan segelas minuman, sepiring stik, serta tisu, kursi dan meja makan. Hal demikian sebagai pesan visual untuk menunjukkan betapa penting pola hidup bersih.

Muatan pesan yang terdapat di balik gambar di atas secara konotatum sebagai salah satu langkah dalam pencegahan penularan virus covid-19. Pencegahan virus covid-19 salah satu diantaranya adalah mencuci tangan menggunakan *handsanitizer*. Menurut Piliang, tingkatan konotatum dalam sebuah gambar terdapat tingkatan ideologis [13]. Artinya, ide kreatif yang dituangkan dalam film animasi Larva, bertujuan sebagai langkah dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Upaya pemutus rantai penyebaran virus covid-19 salah satu caranya adalah dengan menjaga kebersihan tangan. Menurut [14], Untuk menghindari kuman bakteri maupun virus adalah

melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Tangan sebagai bagian tubuh kita yang dapat bersentuhan langsung dengan orang lain atau dengan benda-benda yang mengandung kuman atau bakteri, virus dan sejenisnya.

B. Pesan Visual pada scene kedua

Pada scene kedua, sang animator menyampaikan pesan mengenai bahayanya virus covid-19. Orang yang terjangkit dapat mengakibatkan terganggunya sistem pernafasan. Akibatnya orang akan terganggu penciuman dan rasa yang berefek pada penyakit flu, batuk bahkan demam.



Gbr. 2 Larva Kurus Terjangkit Virus Covid-19
(Sumber : Print Screen Film Animasi Larva)

Secara visual, makna yang ditampilkan berupa larva kurus sedang makan, dengan tidak sengaja virus menghampiri makanan yang akan masuk kemulut. Terdapat sendok dan makanan yang akan dimasukan ke mulut. Terlihat sandaran kursi kayu dan latar belakang tembok. Hal demikian ditunjukkan sebagai makna sesungguhnya yang terjadi dalam *scene* kedua dalam film animasi Larva.

Makna konotasi dari visual yang ditampilkan pada *scene* kedua adalah lebih mengarah pada virus covid-19 ada dimana-mana atau kapan pun bisa mengganggu aktivitas manusia. Menurut [15] kasus covid-19 di Indonesia menggemparkan masyarakat dan menimbulkan ketakutan dari berbagai kalangan. Secara konotasi, pesan visual yang ditawarkan melalui media animasi dapat disisipkan makna atau pesan yang tersembunyi di balik keindahan visualnya.

Keindahan visual menjadi daya tarik dalam mengamati atau menyaksikan alur cerita yang membuat *audien* menjadi asyik mengikuti alur

cinema yang ada. Makna visual yang melahirkan sebuah pesan dapat melalui alam berpikir manusia, sehingga terdapat meluapkan sebuah imaji. Menurut Jean Paul Satre dalam bukunya “psikologi imaji” (1972) menerangkan tentang spontanitas imaji sebagai berikut: “ sebuah objek eksternal yang berfungsi sebagai imaji tidak dapat melatih fungsi tersebut tanpa intensi yang merepresentasikan nya” [16]. Oleh karena itu, psikologi imaji yang melahirkan makna dari visual dapat membentuk persepsi dari masing-masing audien.

C. Pesan Visual pada scene ketiga

Adegan ini menampilkan seorang Larva yang dalam kondisi kurang sehat, sehingga mengakibatkan batuk dan menyebarkan virus. Penyebaran virus covid-19 salah satu perantaranya adalah batuk. Hal demikian senada di ungkapkan [2] dalam tulisannya yang berjudul Gejala awal dapat diketahui dengan rasa nyeri di tenggorokan dan batuk yang kering. Nyeri tenggorokan yang dirasakan oleh Larva kurus akibat terjangkit virus covid-19.



Gbr. 3 Larva Kurus Lagi Batuk
(Sumber : Print Screen Film Animasi Larva)

Secara visual (denotasi), makna yang ditampilkan pada *scene* ini menggambarkan Larva kurus sedang batuk dan terlihat ada virus covid-19 keluar dari mulut Larva tersebut. Penyebaran covid-19 melalui mulut bisa aja terjadi, karena disebabkan oleh virus yang mengganggu sistem pernafasan. Virus ini juga dapat menyebabkan sesak nafas, *pneumonia*, dan radang paru-paru[1].

Bahayanya batuk bagi orang yang terjangkit virus covid-19 dapat menyebar melalui air liur yang dibawa keluar melalui mulut dan

diterbangkan oleh angin. Hal demikian dibawa oleh angin dan dihirup oleh orang lain.

Makna konotasi dari adegan atau *scene* ini adalah seorang animator menyisipkan pesan tentang penyebaran covid-19 melalui air liur yang dikeluarkan melalui batuk. Artinya makna konotasi yang penafsirannya secara prospektif eksplisit membuka pintu bagi indeterminasi makna, di dalam visual yang ditampilkan [13]. Penafsiran yang terjadi dari berbagai penonton atau audien dapat berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi, karena ada perbedaan kebudayaan dari berbagai latar belakang penonton atau *audien*.

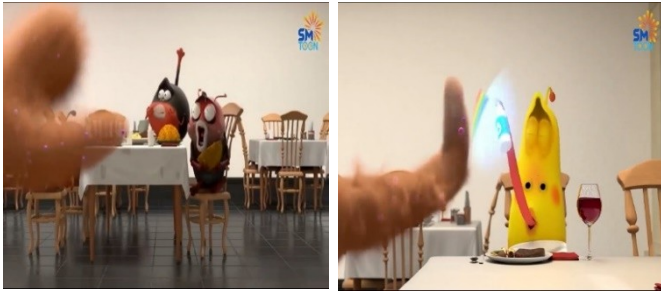
Latar belakang sosial budaya dari masing-masing *audien*, membuat pemaknaan dari tanda yang ditampilkan melalui visual pada *scene* ini. Cerminan makna dari visual tersebut, menggambarkan kejadian dari kebenaran yang ada. Sebagaimana dikatakan Piliang bahwa tanda yang digambarkan dalam sebuah visual film animasi merupakan cerminan dari suatu realitas yang terjadi dalam kondisi saat ini [13].

Penekanan makna-makna melalui visual film animasi tercipta dari sebuah cerita atau *storytelling* yang kuat. Hal demikian sebuah film animasi menjadi lebih hidup, karena narasi visual yang mampu menampilkan sebuah makna-makna yang disampaikan melalui tampilan gambar. Gambar yang ditampilkan melalui efek-efek yang mendekati kehidupan realitas. Realitas dalam visual animasi di dukung oleh *storytelling* yang kuat menceritakan tentang bahayanya virus covid-19.

Penyebaran virus covid-19 ini dalam adegan ketiga digambarkan melalui batuk. Sebenarnya bukan hanya batuk tetapi banyak lagi seperti bersin, berjabat tangan kerumunan dan lainnya.

D. Pesan Visual Pada Scene Keempat

Visual yang ditampilkan dalam *scene* keempat tentang penyebaran virus yang berefek kepada kerumunan Larva yang tidak mematuhi protokol kesehatan (*prokes*), sehingga membuat sekelompok larva tersebut pingsan.



Gbr. 4 Sekelompok Larva di Serang Oleh Virus
(Sumber : *Print Screen* Film Animasi Larva)

Makna visual yang digambarkan secara realitas atau makna yang sesungguhnya, memberikan gambaran tentang Larva yang diserang oleh virus covid-19 bagi yang tidak menaati prokes. Namun demikian bagi Larva yang menerapkan prokes dan selalu menggunakan *handsanitizer* ketika berada di keramaian atau tempat umum. Dalam film animasi ini juga terdapat komponen tanda-tanda yang secara visual di peragakan. Melalui perkembangan informasi tentang covid-19, animator film animasi Larva mencoba mengeksplor dan menuangkan idenya melalui *storytelling* dan narasi visual yang tujuannya dapat berefek kemasyarakat luas. Justru hal demikian sudah menjadi sudah disepakati secara global, baik dalam tingkatan penyebaran virus maupun penerapan prokes di semua kalangan. Piliang mejelaskan tentang makna denotasi sebagai makna yang tampak pada visual yang ada. Adegan yang dilakun oleh Larva tersebut dalam film animasi ini sudah dapat dipahami dan disepakati.

Secara eksplisit makna yang tidak langsung atau tidak diduga. Perasaan dan emosional dalam tampilan *scene* ini, memberikan pesan yang disampaikan secara tidak langsung mengenai bahaya virus covid-19 dan pentingnya penerapan *protocol* kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kembali lagi hal ini menjadi bersifat konvensional bahkan Barthes menyebutnya sebagai sebuah mitos yang menyimpan nilai-nilai sosial [13].

Tingkat pemaknaan ini menjadikan visual atau gambar yang ada memiliki banyak pesan yang tersirat di balik keindahannya. Keindahan adegan atau *scene* ini memiliki pesan seperti penyebaran virus covid-19 melalui air liur orang yang sedang batuk dan selalu menerapkan *protokol* kesehatan salah satunya adalah selalu menjaga kebersihan tangan.

E. Pesan Visual pada Scene kelima

Visual pada *scene* kelima ini lebih menceritakan tentang dua Larva kuning dan merah sedang keluar dari restoran. Kedua Larva tersebut selalu menggunakan atau menerapkan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan selalu diutamakan dalam kehidupan sehari baik di rumah maupun di ruang publik.

Perkembangan dunia animasi sebagai media penyampai pesan serta himbuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Dalam *scene* kelima Larva berwarna kuning dan merah selalu kompak. Selalu bersama dalam hal kesenangan maupun kesusahan. Hal ini disampaikan sang animator sebagai gambaran kawan setia yang selalu bersama-sama dalam berbagai rintangan.



Gbr. 5 Larva Kuning dan Merah Keluar dari Restoran
(Sumber : *Print Screen* Film Animasi Larva)


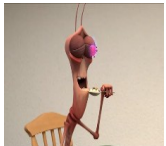
Makna visual yang secara nyata tampil pada *scene* kelima ini, menyampaikan sebuah pesan tentang himbuan selalu menggunakan masker ketika keluar rumah. Hal demikian bertujuan agar terhindar dari virus covid-19 yang kemungkinan dapat masuk melalui sistem pernafasan. Secara medis, WHO menyampaikan tentang pentingnya menjaga kesehatan melindungi yang lain dengan melakukan sering mencuci tangan, melakukan social distancing, indari menyentuh mata, hidung dan mulut, menjaga kebersihan diri, jika merasa demam, batuk dan sesak napas [15]. Makna visual yang ditampilkan pada *scene* kelima ini, sang animator menggambarkan mengenai penggunaan masker sangat perlu untuk mencegah penularan virus covid-19.


Makna yang konvensional secara konotatum yang dalam visual *scene* kelima ini, tersirat pesan yang secara eksplisit disampaikan mengenai pentingnya pemakaian masker dimasa pandemi ini. Pemakaian masker sebagai usaha pemutus rantai

penyebaran virus covid-19. Penggunaan masker dalam masa pandemik atau *new normal*, muncul sebuah kemunculan budaya baru. Penyesuaian kebiasaan baru seperti menggunakan masker dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan sebagai sebuah makna baru. Secara mitos penyebaran virus bukan hanya melalui sistem pernafasan, akan tetapi banyak hal seperti tangan, kulit, maupun mata. Mitos menurut Barthes sebagai sebuah kode dalam makna yang memiliki nilai-nilai sosial [13]. Artinya, mitos yang terjadi dimasyarakat tentang virus covid-19 banyak terjadi perubahan nilai-nilai sosial yang baru antara lain seperti: Lockdwon, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat yang berlevel. Namun hal demikian dapat merugikan masyarakat, baik dari segi humanitas (bersilaturahmi), ekonomi yang tidak stabil dan lain sebagainya.

Ideologi yang disampaikan animator dalam film animasi Lerva ini sebagai dinamika tanda-tanda yang digunakan sebagai sebuah pesan maupun kritikan. Djalle dalam bukunya mengatakan “film animasi digunakan untuk mengomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kisah nyata” [4]. Media animasi ini sebagai sebuah media penyampaian pesan yang efektif, karena targetnya bukan hanya masyarakat yang memiliki kebudayaan klasik, akan tetapi demikian masyarakat yang hidup atau yang memiliki pemikiran atau kebudayaan modern maupun postmodern.

TABEL II
HASIL ANALISIS DALAM SCENE 1 SAMPAI 5
FILM ANIMASI LARVA

Scene	Visual	Makna Denotasi (visual)	Makna Konotasi
I		Larva merah selalu (siaga) menggunakan <i>handsanitizer</i> dan terdapat masker di dagunya, sebagai usaha pencegahan penularan covid-19.	Pemutusan rantai penularan covid-19 dikampanyekan melalui adegan ini dengan cara menggunakan <i>handsanitizer</i> dan tidak melepas masker dari area dagu (taat aturan).
II		Larva kurus sedang makan dan dihinggapi oleh virus covid-19 berwarna ungu (Lalai).	Adegan ini menggambarkan (waspada) ketika berada di luar rumah/

Scene	Visual	Makna Denotasi (visual)	Makna Konotasi
			tempat makan sebaiknya sedia selalu masker sebagai dan mengkondisikan tempatnya supaya steril.
III		Larva kurus sedang batuk dan mengeluarkan liur yang divisualkan dengan efek asap berwarna coklat terlihat virus yang semakin banyak.	Makna yang tersirat pada <i>scene</i> ini adalah penularan melalui air liur dan etika batuk di area publik.
IV		Secara visual <i>scene</i> ini menampilkan tentang bahayanya berkerumunan, tidak menjaga jarak serta mengabaikan masker di satu sisi larva kuning selalu menggunakan semprotan <i>handsanitizer</i> untuk mencegah penularan covid-19 (waspada).	Adegan ini terdapat makna dibalik keindahannya seperti bahayanya penularan covid-19 ketika ada yang batuk tanpa menggunakan masker (waspada).
V		Larva merah dan kuning selalu menggunakan masker saat berada di luar ruang (taat peraturan).	Makna di balik adegan ini memiliki pesan tentang kita selalu taat terhadap protocol Kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Meningkatnya angka pasien yang terjangkit dalam masa pandemi covid-19, makan melalui kampanye film animasi Larva perlu dianalisis pesan/makna yang disampaikan. Pesan visual yang disampaikan melalui film animasi Larva, sang animator menyisipkan pesan tentang bahaya virus covid-19, cara penyebaran, dan teknik-teknik cara pencegahan atau pemutus rantai penyebaran. Dalam *scene* pertama sampai ke lima memperlihatkan pesan yang secara visual tentang pentingnya menjaga kebersihan sebelum makan,

selalu menggunakan handsanitizer ketika ada orang batuk atau bersin, karena penularan virus dapat dibawa melalui air liur yang diterbangkan oleh udara. Hal demikian akan menjadikan orang terjangkit virus jika tidak mematuhi *protocol* kesehatan. Seperti selalu mencuci tangan, menjaga jarak dan selalu menggunakan masker. Oleh karena itu, pesan visual yang disampaikan melalui film animasi Larva, lebih mengarah pada bahayanya virus covid-19, penyebaran dan cara memutus rantai penyebaran virus tersebut. Film animasi Larva lebih menyinggung makna yang dalam kehidupan realistik yang terjadi dalam masa pandemik ini, atau ideologi sang animator selalu update tentang informasi yang lagi trend di masa sekarang ini (*New Normal*). Hal tersebut dapat mengubah kebiasaan atau budaya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kebiasaan ini lebih mengarah pada hal yang positif yaitu tentang kebersihan dan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Penulis juga sangat berterima kasih kepada reviewer, editor dan semua tim redaksi Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia (JTIM) yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. Natalia and S. Humaedi, "Bahaya Peredaran Napza Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 2, p. 387, 2020, doi: 10.24198/jppm.v7i2.28868.
- [2] K. Perencanaan *et al.*, "Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 240–252, 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.118.
- [3] K. Angga, D. Astina, I. K. Angga, and M. Putra, "Analisis slapstick dalam film serial animasi larva," vol. 4, pp. 443–446, 2009.
- [4] Z. G. Djalle, *The Making of 3D Animation Movie Using 3DStudioMax*, Revisi. Bandung: Informatika, 2007.
- [5] R. T. Meidyastuti, J. Jupriono, and D. S. A. Rusmana, "Makna Pesan Nonverbal dalam Tayangan Kartun Larva Season 3 Episode Garlic 1 dan 2," *Representamen*, vol. 6, no. 01, pp. 90–105, 2020, doi: 10.30996/representamen.v6i01.3520.
- [6] T. I. Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 6, no. 2, 2016.
- [7] P. Rakhmat and Jeanny Maria Fatimah, "Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi Mappadendang di Kabupaten Pinrang," *Kareba*, vol. 5, no. 2, pp. 331–348, 2016.
- [8] J. Utama, "Daya Tarik Visual Sebagai Brand Recall Pada Iklan Televisi Studi Kasus Iklan Mizone 2012 Versi 'Tilt,'" *J. Bhs. Rupa*, vol. 2, no. 1, pp. 43–51, 2018, doi: 10.31598/bahasarupa.v2i1.228.
- [9] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [10] A. D. Sudarto, M. Rembang, and J. Senduk, "Analisis Semiotika Film 'Alangkah Lucunya Negeri Ini,'" *Acta Diurna*, vol. IV, no. 1, p. 2, 2015.
- [11] K. Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- [12] M. H. Hasbullah, SST., M.Sn. dan Dr. Hendra Santosa, S.Skar., "*Si Meton*" *Berkomunikasi*. Denpasar: Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar, 2020.
- [13] Y. A. Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika Kode, Gaya & Matinya Makna*. Bandung: